**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah merupakan kesatuan antara psikophisis, yaitu ada unsur jasmaninya dan ada pula unsur rohaninya. Kedua aspek itu saling mempengaruhi. Dengan demikian terdapatlah selalu dimensi ketegangan dan dinamika antar unsur tersebut. Dimana untuk jasmaniah yang menentukan karakter dan mengepresikan diri dalam bentuk tingkah laku jasmaniah. Dengan memperhatikan perbedaan bentuk bangunan struktur dari jasmani manusia. Orang akan mencoba hendak mengerti sifat-sifat karakter seseorang.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merubah cara berpikir dan cara kerja manusia kesuatu pola yang baru. Perubahan cara berpikir dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak lepas dari fungsi dan peranan individu yang mengabdikan hidupnya didunia olahraga. Olahraga berbagai disiplin ilmu terlibat didalamnya termasuk penelitian yang dilakukan oleh pakar olahraga dan kesehatan.

Olahraga mempunyai perang penting dalam kehidupan manusia, dalam kehidupan moderen sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik itu meningkatkan prestasi maupun untuk kesehatan tubuh. Dengan olahraga dapat membentuk manusia sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya membentuk manusia yang berkualitas. Dalam usaha pembentukan generasi muda yang mampu menjadi tulang punggung penerus perjuangan bangsa, pembinaan yang sudah lama dipandang sebagai sarana yang paling berdayaguna untuk berhasil, karena pada hakikatnya menuju manusia yang Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani. Hal ini baru dicapai apabila manusia sadar dan mau melaksanakan gerakan hidup sehat melalui pendidikan jasmani dan rohani dan ikut mempelajari tentang apa itu ilmu olahraga dan salah satu cabang olahraga olahraga yang menyehatkan jasmani dan rohani adalah olahraga bulutangkis.

Olahraga bulutangkis merupakan cabang olahraga permainan yang digemari oleh masyarakat Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari anak-anak hingga dewasa baik di daerah maupun di kota-kota besar. Hal ini ditunnjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bermain bulutangkis baik di ruangan tertutup (*indoor*) dan lapangan terbuka (*outdoor*). Orang-orang yang melakukan permainan ini dengan berbagai tujuan diantaranya adalah sebagai 1) olahraga rekreasi, 2) olahraga pendidikan, 3) olahraga kesehatan atau media untuk meningkatkan kesegaran jasmani, dan 4) olahraga prestasi.

Permainan bulutangkis sebagai olahraga prestasi mendapat perhatian yang relative besar dari masyarakat yang ditunjukkan dengan dukungan dan pembinaan melalui berbagai wadah yang salah satunya adalah sekolah atu diklat yang dilakukan oleh pengurus cabang persatuan bulutangkis seluruh Indonesia wadah ini merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap perkembangan bulutangkis dan upaya pencapaian terhadap prestasi yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai pembinaan yang optimal maka pelaksanaan pembinaan olahraga disetiap daerah senantiasa berkesinambungan dan terukur. Sehingga pada tiap pertandingan akan menghasilkan medali emas yang diperoleh atlet. Selain itu untuk mencapai prestasi yang tinggi harus didukung mutu sumber daya manusia yang memiliki suatu perencanaan yang sistematis melalui pemanduan dan pembinaan atlet-atlet yang berbakat, untuk peningkatan prestasi sehingga mampu bersaing ditingkat manapun

Dalam permainan bulutangkis sarat dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak yang kompleks, yang memiliki gerakan-gerakan seperti bergerak cepat ke kiri dan ke kanan serta maju dan mundur.

Dari segi pembinaan yang ada di Sulawesi Selatan, dari hasil observasi penulis akhir-akhir ini bisa dikatakan cukup baik terlihat dari jumlah atlet yang ada di Kabupaten dan kota mengalami peningkatan dan hasil kejuaraan-kejuaraan prestasi atlet setiap kabupaten dan kota semakin merata.

Pada tahun 2013 tim Bulutangkis Sulawesi Selatan mengikuti kejuaraan nasional di Bali dan hasilnya cukup, yaitu memperoleh satu perak dan tiga perunggu. Hasil evaluasi dari kejuaraan nasional di Bali dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya tim bulutangkis Sulawesi Selatan tidak pernah mendapat medali. Karena atlet kurang dari segi kondisi fisik, sehingga ketika masuk semi final dan final atlet mengalami kelelahan disebabkan kondisi fisiknya menurung. Pada tahun 2014 atlet bulutangkis Sulawesi Selatan mengikuti kembali kejuaraan Nasional di Cirebon dan hasilnya terjadi peningkatan tapi belum maksimal, tim Sulawesi Selatan mendapat dua medali perak dan tiga medali perunggu. Hasil evaluasi dari kejuaraan Nasional 2014 di Cirebon menurut pengamatan pelatih, atlet masih memiliki kondisi fisik minim.

Kenyataannya bahwa dalam olahraga prestasi memerlukan berbagai perhitungan dan analisa gerakan manusia yang sangat kompleks. Seperti halnya olahraga bulutangkis minim dalam hal persoalan teknik akibatnya turunnya kondisi fisik. Kondisi fisik merupakan hal yang utama bagi atlet dalam melakukan suatu gerakan yang sempurna dan efisien. Kondisi fisik terdiri atas komponen - komponen didalamnya yaitu, kekuatan, daya tahan otot, daya ledak, kecepatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, ketepatan, dan reaksi. Berdasarkan hasil data kondisi fisik seluruh atlet bulutangkis Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 4-5 dengan kategori cukup, berdasarkan data dari PBSI Sulawesi Selatan. Untuk mencapai prestasi maksimun nilai rata-rata kondisi fisik yang harus dicapai atlet bulutangkis Sulawesi Selatan adalah 6-7 untuk kategori (baik), 8-9 untuk kategori (baik sekali), dan >10 untuk kategori (sempurna).

Kondisi fisik merupakan hal yang terpenting dalam pembinaan dan mencapai prestasi maksimal, dalam permainan bulutangkis komponen yang paling dominan berfungsi adalah kekuatan, kecepatan, daya tahan otot, kelentukan, daya ledak (*power*) dan daya tahan umum.

Berdasarkan latar belakang di atas melihat dan mengamati peristiwa yang dialami oleh atlet bulutangkis Sulawesi Selatan dimana kendala yang sering dialami atlet yaitu pada kondisi fisik atlet sewaktu masuk babak- babak penetuan.

Berdasarkan hasil observasi penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kondisi Fisik Atlet Bulutangkis Sulawesi Selatan Ditinjau dari Prestasi.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dijelaskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kondisi fisik atlet Bulutangkis Sulawesi Selatan ditinjau dari prestasi?
2. Apakah ada pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi atlet bulutangkis Sulawesi Selatan ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kondisi fisik atlet bulutangkis Sulawesi Selatan ditinjau dari prestasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi atlet bulutangkis Sulawesi Selatan.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang positif dan berguna dalam peningkatan prestasi dan sebagai bahan evaluasi bagi atlet, pelatih dan orang-orang yang mengurusi perbulutangkisan Sulawesi Selatan.

Adapun manfaat penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada Pengurus Provinsi PBSI Sulawesi Selatan, agar memperhatikan kondisi fisik atlet bulutangkis yang akan mengikuti kejuaraan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya khususnya bidang ilmu keolahragaan.
3. Untuk KONI Provinsi Sulawesi Selatan dan Pengkab/kota PBSI se Sulawesi Selatan, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan atlet bulutangkis.
4. Untuk penulis sebagai pembelajaran dan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan tentang seberapa pentingnya memperhatikan kondisi fisik seorang atlet.